

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini memakan waktu sekitar delapan bulan terhitung sejak bulan Januari 2022 sampai bulan Agustus 2022. Pengambilan waktu tersebut dinilai efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini karena sudah akhir dari perkuliahan dan tidak ada kesibukan kegiatan lainnya. Sehingga peneliti dapat fokus melaksanakan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Kampus A, Jalan Rawamangun Muka, RT 11/RW 14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220. Peneliti memilih tempat ini karena peneliti menemukan adanya permasalahan minat menjadi guru di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Desain Penelitian

1. Metode

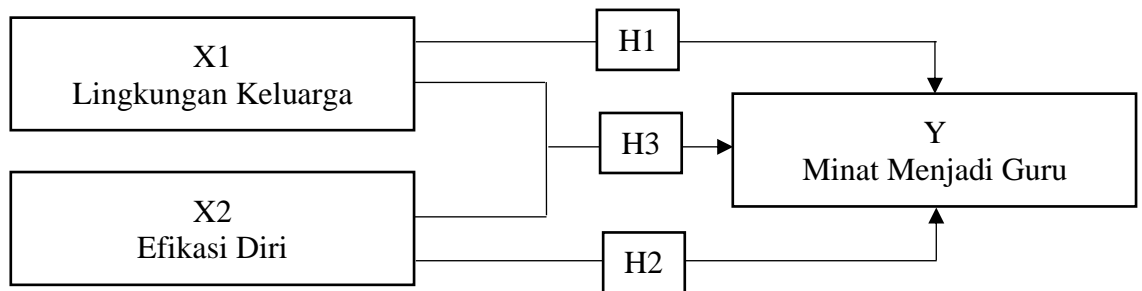
Mencari data yang akurat dapat dilakukan melalui sebuah penelitian. Data yang berhasil terkumpul setelah itu dianalisis dengan berbagai cara agar dapat menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang sudah dirancang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode

penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitiannya berupa angka yang akan diukur sebagai alat uji perhitungan menggunakan statistik dan masalah yang diteliti akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Filsafat *positivistic* hanya dapat digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

Kuesioner merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan pada semua variabel adalah data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dan terdiri dari tiga variabel bebas dan terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga (X1) dan Efikasi Diri (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Minat Menjadi Guru (Y).

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga (X1) dan efikasi diri (X2) dengan minat menjadi guru (Y), maka konstelasi pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat dibuat skema sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Konstelasi Penelitian

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Keterangan:

X1 : Variabel *Independent* (Lingkungan Keluarga)

X2 : Variabel *Independent* (Efikasi Diri)

Y : Variabel *Dependent* (Minat Menjadi Guru)

→ : Arah Pengaruh

1.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum adalah pengertian dari populasi dalam sebuah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau objek yang memiliki karakter serta kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan. Maka dari penjelasan para ahli tersebut populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 3.029 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah mahasiswa program studi pendidikan angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 310 mahasiswa yang terdiri dari program studi S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan S1 Pendidikan Bisnis.

Alasan peneliti memilih populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta adalah karena angkatan 2018 sudah melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di semester 7 yaitu praktik mengajar di SMA maupun SMK. Maka dari itu, mahasiswa angkatan 2018 sudah memiliki pengalaman mengajar (menjadi guru) dan mengetahui apakah setelah lulus berminat untuk berprofesi menjadi guru atau bahkan menurunkan minatnya dan ragu untuk menjadi guru.

2. Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi digunakan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik populasi. Jika populasi besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh isi populasinya misalnya karena keterbatasan

waktu dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. *Proportional Random Sampling* menurut Sugiyono (2012) yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Cara yang ditempuh adalah dengan mengundi sampel penelitian. Peneliti menggunakan teknik sampel ini karena pada penelitian ini sampel yang berasal dari populasi tidak berstrata yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan angkatan 2018 Fakultas Ekonomi yang berjumlah 310 orang.

Berdasarkan populasi terjangkau, penentuan sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% dan mendapatkan hasil jumlah sampel sebanyak 175. Adapun teknik pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel (*Proportional Random Sampling*)

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	S1 Pendidikan Ekonomi	135	$(135:310) \times 175$	76
2.	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	88	$(88:310) \times 175$	50
3.	S1 Pendidikan Bisnis	87	$(87:310) \times 175$	49
Jumlah		310		175

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini berjumlah 310 mahasiswa dan diperlukan sampel sebanyak 175 mahasiswa yang terdiri dari 76 mahasiswa

S1 Pendidikan Ekonomi 2018, 50 mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran 2018, dan 49 mahasiswa S1 Pendidikan Bisnis 2018.

1.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari Lingkungan Keluarga (X1), Efikasi Diri (X2), dan Minat Menjadi Guru (Y). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Berikut ini dijelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

1. Minat Menjadi Guru (Y)

a. Definisi Konseptual

Minat menjadi guru adalah rasa suka atau ketertarikan seseorang terhadap profesi guru tanpa paksaan dan ditandai dengan adanya perhatian lebih terhadap profesi guru.

b. Definisi Operasional

Minat menjadi guru merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert dan dapat dilihat melalui beberapa indikator. Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel minat menjadi guru dalam penelitian ini yang terdiri dari: kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang akan diteliti yaitu minat menjadi guru dan memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel minat menjadi guru. Instrumen penelitian yang digunakan pada variabel ini menggunakan angket/kuesioner. Adapun kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel minat menjadi guru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Menjadi Guru

No	Indikator	Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Status
1.	Kognisi (Mengenal)	Sejak lulus SMA/SMK saya berniat untuk masuk di jurusan Pendidikan	0,793	0,361	Valid
		Saya mengumpulkan informasi tentang kependidikan untuk menambah wawasan tentang profesi guru	0,786	0,361	Valid
		Saya kurang antusias mengikuti berita terbaru tentang profesi guru	0,399	0,361	Valid
		Saya senang mencari informasi dan berita tentang profesi guru	0,826	0,361	Valid
		Guru merupakan faktor penentu untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mutu pendidikan	0,195	0,361	Drop
2.	Emosi (Perasaan)	Saya memperhatikan cara mengajar dosen agar mengerti cara mengajar yang baik	0,562	0,361	Valid
		Saya akan berusaha keras untuk menjadi guru yang profesional	0,819	0,361	Valid
		Saya senang terhadap profesi guru karena guru merupakan panutan bagi setiap orang	0,644	0,361	Valid
		Saya merasa salah mengambil keputusan dalam memilih jurusan pendidikan	0,497	0,361	Valid
		Melihat siswa/i berkembang dan sukses adalah hal menarik dari seorang guru	0,516	0,361	Valid

3.	Konasi (Kehendak)	Sejak kecil saya bercita-cita ingin menjadi guru	0,784	0,361	Valid
		Saya ingin menjadi guru atas dasar kemampuan saya	0,579	0,361	Valid
		Saya ingin menjadi guru karena profesi guru sangat diperhatikan oleh pemerintah	0,653	0,361	Valid
		Saya masuk di jurusan pendidikan karena keinginan saya	0,808	0,361	Valid
		Menjadi guru merupakan hal yang menarik	0,834	0,361	Valid
Sumber : (Handoyo, 2014) (Djudin, 2019) (Sholichah & Pahlevi, 2021) (Yulaini, 2018)					

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala likert dengan menyediakan lima alternatif jawaban dimana setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Skala Instrumen Variabel Minat Menjadi Guru

No	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	1	5
2	Setuju (S)	2	4
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	4	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Tujuan dari proses validitas adalah untuk mengetahui tingkat valid dan drop dari

setiap butir pernyataan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r^{tabel} sebesar 0,361. Kriteria butir pernyataan dapat dikatakan valid apabila $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ sedangkan apabila $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop dan dapat dihapus.

Setelah melakukan uji validitas, maka tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitasnya adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Instrumen yang dapat melakukan uji reliabilitas adalah instrumen yang dianggap valid pada saat uji validitas. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang selalu konsisten atau stabil terhadap pertanyaan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

Uji coba instrumen yang dilakukan kepada 30 responden selanjutnya dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Setelah butir pernyataan drop diketahui jumlahnya, langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali pada 175 responden.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, setelah diuji validitasnya maka dari 15 pernyataan variabel minat menjadi guru terdapat 1 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r^{\text{tabel}} = 0,361$. Sehingga pernyataan valid variabel minat menjadi guru yang dapat digunakan sebanyak 14 butir.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dan diperoleh nilai reliabilitas variabel minat menjadi guru sebesar 0,907. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel minat menjadi guru termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 14 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

2. Lingkungan Keluarga (X1)

a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi perilaku anak dan berperan dalam menentukan tujuan hidupnya.

b. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert dan dapat dilihat melalui beberapa indikator. Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini yang terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan pengertian orang tua.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang akan diteliti yaitu lingkungan keluarga dan memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel lingkungan keluarga. Instrumen penelitian yang digunakan pada variabel ini menggunakan angket/kuesioner. Adapun kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel lingkungan keluarga dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Status
1.	Cara Orang Tua Mendidik	Orang tua memotivasi saya untuk menjadi guru	0,736	0,361	Valid
		Orang tua saya mengizinkan saya untuk melanjutkan studi di jurusan pendidikan	0,650	0,361	Valid
		Saya ingin menjadi guru karena dorongan dan perintah dari orang tua	0,592	0,361	Valid

		Orang tua saya memberikan pengetahuan tentang profesi guru	0,712	0,361	Valid
		Orang tua saya memberi semangat agar cepat lulus	0,424	0,361	Valid
2.	Relasi Antar Anggota Keluarga	Anggota keluarga saya aktif berkomunikasi	0,667	0,361	Valid
		Anggota keluarga saya yang menjadi guru dipandang terhormat	0,746	0,361	Valid
		Orang tua saya sering berdiskusi tentang bagaimana menjadi seorang guru	0,658	0,361	Valid
		Saya tinggal di lingkungan yang mendukung dan memungkinkan saya menjadi guru	0,763	0,361	Valid
		Terdapat anggota keluarga saya yang bekerja di bidang Pendidikan	0,571	0,361	Valid
3.	Pengertian Orang Tua	Orang tua saya bersedia memahami cita-cita saya	0,211	0,361	Drop
		Orang tua saya tidak memaksakan kehendak kepada anak-anaknya	0,165	0,361	Drop
		Orang tua saya merasa keberatan dalam membiayai studi saya di jurusan pendidikan	0,320	0,361	Drop
		Orang tua saya memberikan kebebasan dalam memilih pekerjaan, termasuk jika saya menjadi guru	0,433	0,361	Valid
		Orang tua saya mengerti keinginan saya dalam menggapai cita-cita	0,189	0,361	Drop
Sumber : (Ouardi et al., 2020) (Wiani et al., 2018) (Febriana, 2016) (Wahyuni & Setiyani, 2017)					

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala likert dengan menyediakan lima alternatif jawaban dimana setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5 Skala Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	1	5
2	Setuju (S)	2	4
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	4	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Tujuan dari proses validitas adalah untuk mengetahui tingkat valid dan drop dari setiap butir pernyataan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r^{tabel} sebesar 0,361. Kriteria butir pernyataan dapat dikatakan valid apabila $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ sedangkan apabila $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop dan dapat dihapus.

Setelah melakukan uji validitas, maka tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitasnya adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Instrumen yang dapat melakukan uji reliabilitas adalah instrumen yang dianggap valid pada saat uji validitas. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang selalu konsisten atau stabil terhadap pertanyaan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

Uji coba instrumen yang dilakukan kepada 30 responden selanjutnya dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Setelah butir pernyataan drop diketahui jumlahnya, langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali pada 175 responden.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, setelah diuji validitasnya maka dari 15 pernyataan variabel lingkungan keluarga terdapat 4 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r^{\text{tabel}} = 0,361$. Sehingga pernyataan valid variabel lingkungan keluarga yang dapat digunakan sebanyak 11 butir.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dan diperoleh nilai reliabilitas variabel lingkungan keluarga sebesar 0,865. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel lingkungan keluarga termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 11 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

3. Efikasi Diri (X2)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri yang dimiliki individu mengenai kemampuannya dalam melaksanakan suatu tindakan di berbagai situasi tertentu.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan skala likert dan dapat dilihat melalui beberapa indikator. Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri dalam penelitian ini yang terdiri dari: *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan/keyakinan), dan *generality* (generalitas).

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang akan diteliti yaitu efikasi diri dan memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel efikasi diri. Instrumen penelitian yang digunakan pada variabel ini menggunakan angket/kuesioner. Adapun kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel minat menjadi guru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri

No	Indikator	Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Status
1.	<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan Tugas)	Saya takut ketika berbicara di depan kelas	0,508	0,361	Valid
		Saya yakin bisa menjadi guru karena saya berbakat	0,471	0,361	Valid
		Saya percaya diri dengan tugas yang diberikan	0,300	0,361	Drop
		Saya tidak bisa menjadi guru profesional karena tidak memiliki pengetahuan yang luas	0,636	0,361	Valid
		Menjadi guru adalah pekerjaan yang menantang karena beban kerja yang tinggi	0,499	0,361	Valid
2.	<i>Strength</i> (Kekuatan/Keyakinan)	Saya yakin dapat menjadi guru meskipun kemampuan saya terbatas	0,457	0,361	Valid
		Saya tidak bersemangat ketika mengikuti kuliah	0,544	0,361	Valid

		kependidikan karena saya tidak yakin akan menjadi guru			
		Saya tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan	0,718	0,361	Valid
		Saya cenderung menghindari hal-hal sulit	0,663	0,361	Valid
		Saya yakin bahwa saya dapat mengatasi kejadian yang tidak terduga	0,522	0,361	Valid
3.	<i>Generality</i> (Generalitas)	Saya mampu menjelaskan dengan maksimal saat presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas	0,305	0,361	Drop
		Saya tidak percaya diri dengan kemampuan saya saat presentasi tugas kelompok	0,573	0,361	Valid
		Jika saya mengalami sebuah hambatan, saya dapat mencari solusi tanpa tergesa-gesa	0,552	0,361	Valid
		Ketika mengerjakan suatu pekerjaan yang tidak menyenangkan, saya tetap melakukan pekerjaan tersebut sampai selesai	0,732	0,361	Valid
		Kegagalan membuat saya berusaha lebih keras	0,255	0,361	Drop
Sumber : Zimmerman (Puspitaningsih, 2016), Smith (Wahyudin & Astuti, 2020), Bandura (Nugraheni, 2018)					

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala likert dengan menyediakan lima alternatif jawaban dimana setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 7 Skala Instrumen Variabel Efikasi Diri

No	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	1	5
2	Setuju (S)	2	4
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	4	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Tujuan dari proses validitas adalah untuk mengetahui tingkat valid dan drop dari setiap butir pernyataan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r^{tabel} sebesar 0,361. Kriteria butir pernyataan dapat dikatakan valid apabila $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ sedangkan apabila $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop dan dapat dihapus.

Setelah melakukan uji validitas, maka tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitasnya adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Instrumen yang dapat melakukan uji reliabilitas adalah instrumen yang dianggap valid pada saat uji validitas. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang selalu konsisten atau stabil terhadap pertanyaan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

Uji coba instrumen yang dilakukan kepada 30 responden selanjutnya dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Setelah butir pernyataan drop diketahui jumlahnya, langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali pada 175 responden.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, setelah diuji validitasnya maka dari 15 pernyataan variabel efikasi diri terdapat 3 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria r tabel = 0,361. Sehingga pernyataan valid variabel efikasi diri yang dapat digunakan sebanyak 12 butir.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dan diperoleh nilai reliabilitas variabel efikasi diri sebesar 0,806. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel efikasi diri termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 12 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* yaitu dengan melakukan penyebaran angket atau kuesioner. Metode *survey* adalah metode yang memperoleh data melalui pertanyaan atau pernyataan yang dijawab langsung oleh sampel. Data yang digunakan adalah data primer, yang mana data dapat diperoleh dari sumbernya. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara virtual dengan memberikan link *google form* yang berisi pernyataan yang telah disiapkan kepada responden yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Daftar pernyataan tersebut digunakan untuk

mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru.

1.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengklasifikasian data menurut variabel dan jenis responden, membuat data menjadi tabel menurut variabel dari hasil semua responden, menyajikan setiap data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab hipotesis yang diajukan. (Sugiyono, 2013)

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen Sugiyono (2016). Dalam proses perhitungan, peneliti menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS *Statistic Version 26 For Windows*. Berikut merupakan langkah-langkah untuk menganalisis data penelitian ini yaitu:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Kurniawan (2014), uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi normal karena apabila tidak normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal

- 2) Apabila signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian dikatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas juga dapat dilihat melalui *Normal Probability Plot*. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018) tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan antara variabel sudah memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dapat dilihat dari *Test of Linearity* dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu apabila signifikan pada *Linearity* $< 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan linear, sedangkan apabila signifikan pada *Linearity* $> 0,05$, maka hubungan kedua variabel dinyatakan tidak linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Kurniawan (2014), uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidak korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi tinggi di antara variabel-variabel bebas, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Beberapa kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi maka perlu melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujian statistik dengan nilai VIF adalah:

- 1) Apabila $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.

- 2) Apabila $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistik dengan nilai Tolerance, adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kesimpulan pada uji ini dapat dikatakan jika semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Jika *Tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk memastikan ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*, selain itu juga dapat diketahui melalui *Scatterplot*. Kriteria pengujian statistiknya adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah pada heterokedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi yaitu regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2018) tujuan dari regresi linear berganda adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apabila variabel bebas dimanipulasi. Pemilihan jenis analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas: Lingkungan Keluarga (X1) dan Efikasi Diri (X2) dan variabel terikat: Minat Menjadi Guru (Y).

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen

dimanipulasi. Secara umum rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat (Minat Menjadi Guru)
- X₁ : Variabel bebas pertama (Lingkungan Keluarga)
- X₂ : Variabel bebas kedua (Efikasi Diri)
- a : Konstanta (Nilai Y, apabila X₁, X₂, X_n = 0)
- b₁ : Koefisien regresi variabel bebas pertama
- b₂ : Koefisien regresi variabel bebas kedua

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

1) H_a : b₁ = b₂ = 0

Artinya adalah variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

2) H_o : b₁ ≠ b₂ ≠ 0

Artinya adalah variabel lingkungan keluarga dan efikasi diri secara bersamaan berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Kriteria uji statistik yang digunakan adalah:

- 1) Apabila F hitung > F tabel atau probabilitas < taraf signifikansi (Sig 0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak yaitu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ taraf signifikansi (Sig 0,05), maka H_a ditolak dan H_o diterima yaitu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018) uji T dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) $H_o : b_1 \leq 0$, artinya adalah variabel lingkungan keluarga tidak berhubungan positif terhadap minat menjadi guru.

$H_a : b_1 \geq 0$, artinya adalah variabel lingkungan keluarga berhubungan positif terhadap minat menjadi guru.

- 2) $H_o : b_2 \leq 0$, artinya adalah variabel efikasi diri tidak berhubungan positif terhadap minat menjadi guru.

$H_a : b_2 \geq 0$, artinya adalah variabel efikasi diri berhubungan positif terhadap minat menjadi guru.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ taraf signifikansi (Sig 0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak yaitu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ taraf signifikansi (Sig 0,05), maka H_a ditolak dan H_o diterima yaitu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

5. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) uji koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa persentase variabel independen yang juga mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel

independen besar terhadap variabel dependen. Arti R dapat dilihat dengan tabel interpretasi nilai R yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2006)

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi